

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu salah satu gambaran dari besar kecilnya sebuah kinerja didalam suatu perusahaan karena salah satu sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Semakin besar stabilitas penjualan yang dihasilkan dari suatu perusahaan maka akan berdampak positif pula untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Darmanto et al. (2018:14) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya. Serupa dengan hal tersebut menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:141) mengemukakan arti pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Ada pun pendapat menurut Kasmir (2018:107) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah adanya perubahan penjualan atau adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

2.1.1.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan menurut Kasmir (2018 : 118) dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

t : total penjualan tahun sekarang

t-1 : total penjualan tahun sebelumnya

2.1.2 Leverage

Leverage adalah cara lain yang lebih merujuk pada utang. Di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya.

2.1.2.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Irham Fahmi (2017:127) mengatakan pengertian *leverage* adalah sebagai berikut : “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

Menurut Kasmir (2018 : 113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Based on Brigham & Houston (2019) *leverage is how company using capital loans in the form of debt as source of funding for additional company assets and to get or increase profit from capital the loan.*

2.1.2.2 Tujuan Leverage

Menurut Kasmir (2018:153) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Indikator *Leverage*

Menurut Hery (2017 :196) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio Yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan atau kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Sirait (2017:139) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

According to Dennis N. Onyama (2021) Profitability is the ability of a business to earn a profit. A profit is what is left of the revenue a business generates after it pays all expenses directly related to the generation of the revenue, such as

producing a product and other expenses related to the conduct of the business activities. Simply put, profitability is the ability of a company to use its resources to generate revenues in excess of its expenses.

Sedangkan, menurut Sujarweni (2017:64) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Serupa dengan definisi tersebut, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun modal. Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan semakin baik.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan , yaitu:

1. Untuk mngukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:107) Pertumbuhan penjualan yaitu adanya perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode terkini dengan nilai penjualan periode sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan, maka pendapatan yang diterima perusahaan ikut meningkat, sehingga membuat laba perusahaan naik. Naiknya laba tersebut nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Wikardi & Wiyani (2017) membuktikan bahwa bagian penting dalam aktivitas perusahaan yaitu penjualan. Penjualan adalah salah satu sumber pendapatan perusahaan. Pencapaian sasaran penjualan yang tepat maka akan menambah pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pengelolaan penjualan yang optimal maka akan berdampak kepada tingkat profit yang akan diperoleh perusahaan.

Teori-teori tersebut didukung oleh penelitian Setyawan dan Susilowati (2018), Fransisca dan Widjaja (2019) dan Fibianti dan Utiyati (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh pada profitabilitas.

2.2.2 Hubungan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:152) pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.”

Menurut Brigham dan Huston (2019) pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

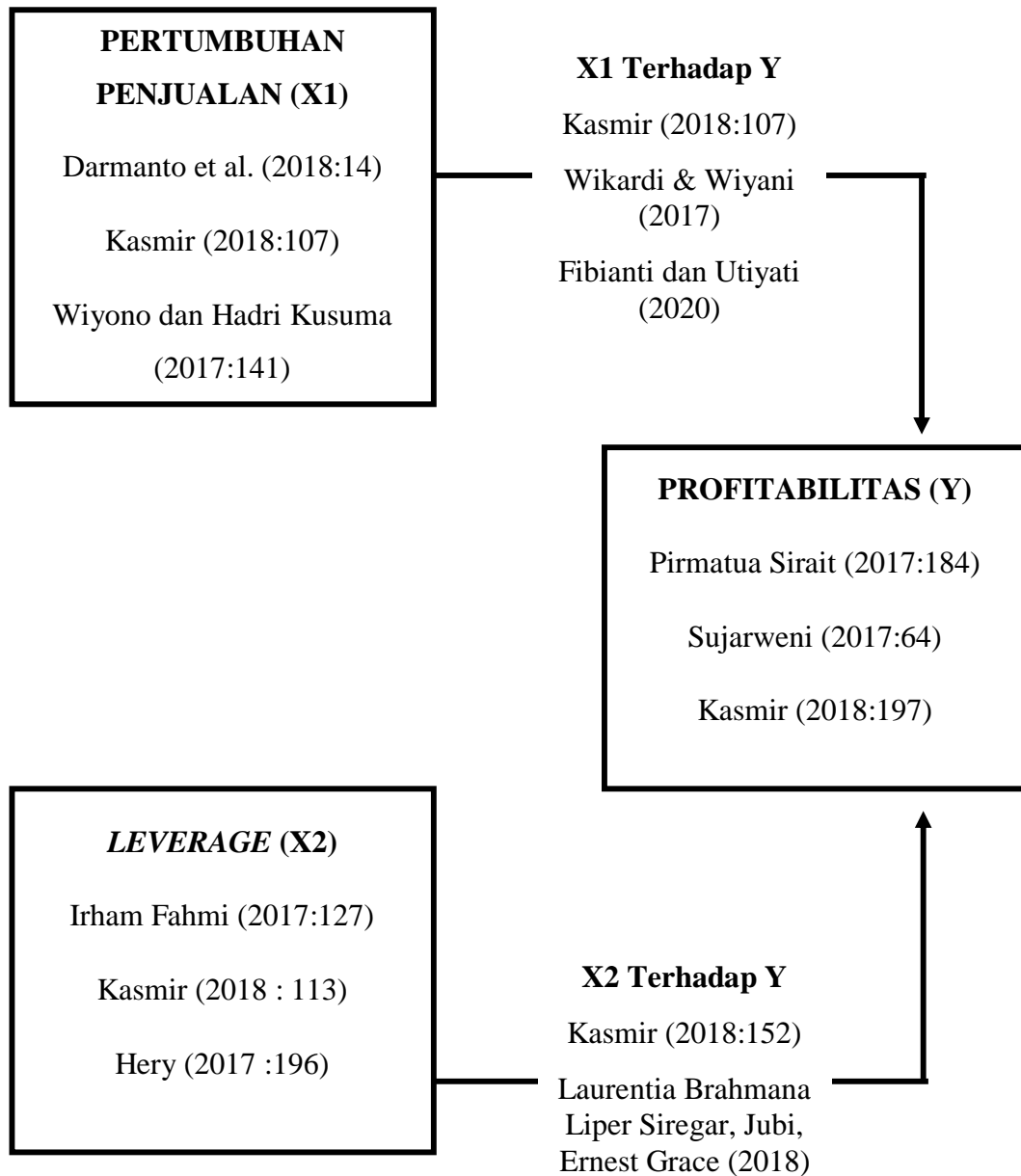
“Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.”

Penelitian Adria dan Susanto (2020) dan Hidayat (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk membiayai operasional dan proses produksi perusahaan. Modal tersebut dapat diperoleh dari utang. Modal tersebut digunakan perusahaan untuk investasi pada aset tetap maupun aset lancar, sehingga proses produksi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai target penjualan yang diharapkan dengan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas berdasarkan penelitian Laurentia Brahmana Liper Siregar, Jubi, Ernest Grace (2018) adalah Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula kerugian yang dihadapi, tetapi memiliki kesempatan mendapatkan laba yang besar. Semakin rendah *leverage*, risiko yang dihadapi juga lebih kecil. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat menyebabkan keuntungan dan kerugian pada perusahaan.

Research by Rista Bintara (2020) that leverage has a negative effect on profitability. These results indicate that any increase in leverage can reduce profitability. Companies that have high DER tend to have low ROA. Conversely companies that have a low DER tend to have high ROA. DER illustrates the extent to which owner's capital can cover debts to outside parties. The smaller the DER, the better. For the security of outsiders the best ratio if capital is greater than the amount of debt or at least the same. A high DER value influences ROA acquisition, which causes the acquisition of a company's ROA value to be low. This is due to the payment of fees incurred by a higher debt or loan. Declining corporate profits cause the value of ROA to be low.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putra Adyatmika dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) yaitu *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:100) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).

H2 : *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).